

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Industri yang bergerak dalam bidang makanan & minuman adalah sektor konsumsi yang banyak diminati banyak kalangan masyarakat, dimana sektor industri yang memberikan kontribusi 9,08% pada peningkatan ekonomi nasional. (Sumber: Data base Badan Pusat Statistik(BPS)) Tingkat pengembalian terhadap modal atau aset secara keseluruhan dapat di ukur dengan rasio investasi atau *Return On Assets* yang dapat mengetahui seberapa efektif dan efisien dana atau aset dalam menghasilkan keuntungan. Jika laba yang di hasilkan cukup besar maka perusahaan memberikan tingkat pengembalian yang cukup signifikan.

Cash ratio dapat mendeteksi hutang lancar perusahaan melalui perbandingan total kas tunai perusahaan atau setara kas yang dapat di gunakan untuk melihat apakah mampu perusahaan membayar hutang jangka pendeknya.

Debt To Equity dijadikan acuan untuk mengukur atau menguraikan laporan keuangan untuk menunjukkan besarnya agunan yang ada untuk kredit.

Receivable Turnover bisa dipakai untuk memahami jumlah perputaran piutang dari penjualan, dengan kata lain semakin sering piutang berputar maka semakin banyak keuntungan yang di dapat.

Pada PT Delta Djakarta Tbk diketahui *Cash Ratio* 3.52 pada tahun 2015 dan menghasilkan nilai ROA 0.18 dan *Cash Ratio* meningkat sebesar 4.77 dan ROA ikut meningkat 0.21 di tahun 2016. ini menunjukkan ketidaksamaan pada dasar teori dimana nilai ROA menurun jika *Cash Ratio* naik. Pada PT Akasha Wira International Tbk menghasilkan *Debt To Equity Ratio* 0.18 pada tahun 2016 dan ROA 0.07 dan pada tahun 2017 debt to equity ratio 0.10 sementara ROA menurun menjadi 0.04 ini menunjukkan bahwa adanya ketidaksamaan pada teori yang harusnya nilai labanya meningkat jika nilai *Debt To Equity* nya menurun. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk menghasilkan *Receivable Turnover* 0.03 kali dengan *Return On Assets* yang diperoleh 0.03 di tahun 2014 dan tahun 2015 *Receivable Turnover* menurun menjadi 0.01 kali namun *Return*

On Assets yang di peroleh naik 0.07 dan pada PT Chitose Internasional, Tbk pada tahun 2014 *Receivable Turnover* sebesar 1.14 dan *ROA* 0.02 sedangkan pada tahun 2015 *Receivable Turnover* menurun menjadi 1.07 tetapi *ROA* meningkat menjadi 0.07. sehingga hasil ini tidak menunjuk pada dasar teori jika *Receivable Turnover* meningkat maka *ROA* ikut meningkat.

Dari deskripsi diatas peneliti ingin mengangkat persoalan tersebut dengan judul “Pengaruh *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) periode 2014 – 2018”.

1.2. Identifikasi Masalah

Bersumber dari latar belakang yang telah dideskripsikan diatas maka dapat di identifikasi masalah adalah :

1. Peningkatan *Cash Ratio* tidak selalu di ikuti dengan peningkatan laba atau *ROA* pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di *BEI* periode 2014 - 2018
2. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* tidak selalu di ikuti dengan peningkatan laba atau *ROA* pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di *BEI* periode 2014 - 2018
3. Peningkatan *Receivable Turnover* tidak selalu di ikuti dengan peningkatan laba (*ROA*) pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di *BEI* periode 2014-2018
4. Peningkatan *Cash Ratio*, *Debt to Equity*, *Receivable Turnover* tidak selalu di ikuti dengan peningkatan laba *ROA* pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di *BEI* periode 2014 - 2018

1.3. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang diatas, pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Cash Ratio* terhadap *ROA* pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *Debt To Equity* terhadap *ROA* pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *ROA* pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah ada pengaruh *Cash Ratio*, *Debt To Equity*, *Receivable Turnover* terhadap *ROA* pada perusahaan makanan & minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia?

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Teori *Cash Ratio (CR)*

Menurut Sawir (2000:10) *CR* adalah Rasio yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan kas yang ada untuk melunasi hutang. Menurut Kasmir (2012 :138) Rasio kas ialah alat untuk mengukur ketersediaan kas untuk melunasi hutang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas+Sikuritas}}{\text{Hutang lancar}} \quad \text{Sumber : Siahaan}$$

II.2 Teori *Return on Assets (ROA)*

Menurut Suguono & Untung (2016:64) *ROA* merupakan kemampuan seluruh aktiva yang ada dalam menghasilkan laba, dengan kata lain *ROA* menggunakan efesiensi dana yang ada dalam perusahaan. Menurut Hery (2017:314) Rasio ini dihitung melalui perbandingan laba bersih dengan total aktiva. Jika hasil pengembalian tinggi atas aset berarti jumlah laba bersih yang dihasilkan tinggi pula dari total aktiva dan Sebaliknya. Menghitung biaya *Return on Assets*:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Sumber : Agnes Sawir}$$

II.3. Teori *Receivable Turnover*

Sudana (2011) berpendapat bahwa *Receivable turnover* merupakan tolok ukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jika perputaran piutang mengalami kenaikan berarti efektifitas dan efesiensi manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan semakin baik dan sebaliknya.

Menurut Yudiana (2013:77) *Receivable turnover* dapat diketahui melalui perbandingan total *Credit Sale* sepanjang periode tertentu dengan total *Average Receivable*. Menghitung *Receivable Turnover*

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih setahun}}{\text{rata-rata piutang}} \quad \text{Sumber : Yudiana}$$

II.4 Teori *Debt to Equity*

Jusuf (2014 : 60) berpendapat bahwa *DER* ialah Perbandingan kemampuan perusahaan membayar kewajiban nya dengan total equity.

Menurut kasmir (2012 : 157) *DER* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur nilai hutang melalui ekuitas yang ada. Menghitung total hutang adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}} \times 1 \text{ kali} \quad \text{Sumber : Jusuf}$$

II.5 Teori Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return on Asset*

Menurut Yuni astuti (2016), Dampak dominan *Cash ratio & Debt to Assets* terhadap *ROE & ROA* pada *industry transportation* di Bursa efek indonesia, berdasarkan hasil penelitian nya bahwa *Cash Ratio* memiliki pengaruh dominan terhadap *ROA*.

II.6 Teori pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return on assets*

Kusumajaya (2011) menyatakan bahwa pemilihan sumber dana (*DER*) yang tepat akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan (*ROA*), jika *DER* meningkat, kemampuan perusahaan memperoleh profit akan menurun sehingga *DER* berpengaruh *negative* terhadap *ROA*.

II.7 Teori pengaruh *Receivable Turnover* terhadap *Return on Assets*

Tampubolon (2019), Dampak *current ratio & Receivable turnover* terhadap *ROA* pada PT Indofood sukses makmur Tbk, dengan hasil penelitiannya bahwa *Receivable turnover* menurut uji parsial berdampak relevan terhadap *ROA* pada PT.Indofood sukses makmur Tbk artinya *receivable turnover* bila mengalami peningkatan maka perusahaan mendapatkan profitabilitas dengan baik.